

PERAN DIGITALISASI PEMBAYARAN TERHADAP PENINGKATAN TRANSAKSI PADA UMKM DI INDONESIA

Alima Zhafirah¹, Muhammad Birusman Nuryadin²
alimazhaf@gmail.com¹, birusman.nuryadin@uinsi.ac.id²
Universitas Islam Aji Muhammad Idris Samarinda

ABSTRAK

Digitalisasi pembayaran memberikan peluang besar untuk meningkatkan transaksi dan memperluas pasar bagi UMKM di era digital. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan digitalisasi pembayaran dapat meningkatkan efisiensi transaksi pada UMKM di Indonesia dan untuk mengetahui dampak digitalisasi pembayaran terhadap volume transaksi dan jangkauan pasar UMKM di Indonesia. Metode dalam penelitian ini adalah Systematic Literature Review (SLR). Pendekatan ini dilakukan dengan mengumpulkan, mengevaluasi, dan mensintesis informasi dari jurnal dan artikel ilmiah yang tersedia di database PubMed dan Google Scholar. Hasil dalam penelitian ini adalah Dengan pendekatan yang tepat, digitalisasi pembayaran tidak hanya akan meningkatkan efisiensi transaksi UMKM tetapi juga memperluas jangkauan pasar mereka, mendorong pertumbuhan bisnis, dan mendukung penguatan ekonomi nasional.

Kata Kunci: Digitalisasi, Pembayaran, Transaksi UMKM, Indonesia.

ABSTRACT

The purpose of this study is to understand how the implementation of digital payment digitization can improve transaction efficiency for MSMEs in Indonesia and to identify the impact of digital payment digitization on the transaction volume and market reach of MSMEs in Indonesia. The method used in this research is the Systematic Literature Review (SLR). This approach involves collecting, evaluating, and synthesizing information from journals and scientific articles available in the PubMed and Google Scholar databases. The results of this study indicate that with the right approach, digital payment digitization will not only improve transaction efficiency for MSMEs but also expand their market reach, drive business growth, and support the strengthening of the national economy.

Keywords: Digitization, Payment, MSMEs Transactions, Indonesia.

PENDAHULUAN

Digitalisasi pembayaran telah menjadi salah satu pendorong utama transformasi ekonomi di Indonesia, khususnya bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Sebagai tulang punggung perekonomian nasional, UMKM berkontribusi signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan menciptakan lapangan kerja. Namun, tantangan seperti keterbatasan akses ke layanan keuangan formal dan efisiensi operasional sering kali menghambat potensi pertumbuhan mereka. Menurut (Amalia & Purwanti, 2022) digitalisasi pembayaran memberikan peluang besar untuk meningkatkan transaksi dan memperluas pasar bagi UMKM di era digital. Salah satu kontribusi utama digitalisasi pembayaran adalah penyederhanaan proses transaksi. Melalui platform pembayaran digital seperti dompet elektronik (e-wallet), QR code, dan aplikasi mobile banking, UMKM dapat menerima pembayaran secara lebih cepat, aman, dan efisien.

Sistem pembayaran digital ini menghilangkan kebutuhan akan uang tunai fisik, yang tidak hanya mengurangi risiko kehilangan atau pencurian, tetapi juga mempercepat proses transaksi. Dengan waktu transaksi yang lebih singkat, UMKM dapat melayani lebih banyak pelanggan dalam waktu yang sama, sehingga meningkatkan volume penjualan. Digitalisasi pembayaran membantu UMKM memperluas jangkauan pasar mereka

(Manurung & Paath, 2020). Dengan menggunakan platform online seperti marketplace atau media sosial yang terintegrasi dengan metode pembayaran digital, UMKM dapat menjangkau pelanggan di luar wilayah geografis mereka. Hal ini sangat penting di negara kepulauan seperti Indonesia, di mana akses ke pasar sering kali terhambat oleh keterbatasan infrastruktur. Digitalisasi pembayaran memungkinkan UMKM untuk memanfaatkan pasar digital dan menjual produk mereka secara nasional maupun internasional.

Keberadaan data transaksi yang terekam secara digital juga menjadi keunggulan signifikan bagi UMKM. Data ini dapat digunakan untuk menganalisis pola pembelian konsumen, mengidentifikasi produk yang paling laris, dan merancang strategi pemasaran yang lebih efektif. Misalnya, data transaksi dari platform pembayaran digital memungkinkan pelaku UMKM untuk mengenali preferensi pelanggan dan menyusun promosi yang lebih tepat sasaran. Menurut (Mona Adriana et al., 2023) UMKM dapat meningkatkan loyalitas pelanggan dan mendorong pertumbuhan penjualan. Tidak hanya itu, digitalisasi pembayaran juga membuka akses lebih luas bagi UMKM terhadap layanan keuangan formal, seperti pinjaman usaha atau fasilitas kredit. Dengan catatan transaksi yang terdata secara digital, lembaga keuangan lebih mudah menilai kelayakan kredit dari pelaku UMKM, bahkan jika mereka tidak memiliki jaminan atau riwayat kredit sebelumnya. Hal ini memberikan peluang bagi UMKM untuk memperoleh modal tambahan yang dapat digunakan untuk ekspansi bisnis atau investasi dalam teknologi baru.

Namun, meskipun banyak manfaat yang ditawarkan, adopsi digitalisasi pembayaran di kalangan UMKM masih menghadapi beberapa tantangan. Salah satu tantangan terbesar adalah kurangnya literasi digital di kalangan pelaku UMKM, terutama di daerah terpencil. Banyak pelaku usaha yang belum memahami cara menggunakan perangkat digital atau mengelola transaksi secara online. Menurut (Maksudi et al., 2022) ketidakstabilan jaringan internet di beberapa wilayah Indonesia juga menjadi hambatan bagi penerapan sistem pembayaran digital yang optimal. Pemerintah dan sektor swasta memiliki peran penting dalam mengatasi tantangan ini. Program pelatihan literasi digital yang ditujukan bagi pelaku UMKM dapat membantu mereka memahami manfaat dan cara penggunaan teknologi pembayaran digital. Penyedia layanan pembayaran digital dapat bekerja sama dengan pemerintah untuk meningkatkan infrastruktur internet di daerah-daerah yang masih tertinggal. Subsidi atau insentif bagi UMKM yang mulai mengadopsi pembayaran digital juga dapat menjadi langkah efektif untuk mempercepat proses digitalisasi.

Peran digitalisasi pembayaran juga semakin relevan di masa pasca-pandemi COVID-19. Pandemi telah mengubah perilaku konsumen secara signifikan, dengan lebih banyak orang yang beralih ke belanja online dan pembayaran non-tunai. UMKM yang mampu menyesuaikan diri dengan tren ini memiliki peluang lebih besar untuk tetap bertahan dan berkembang di tengah ketidakpastian ekonomi. Digitalisasi pembayaran memungkinkan UMKM untuk beradaptasi dengan perubahan ini, sekaligus meningkatkan efisiensi operasional dan memperkuat daya saing mereka di pasar yang semakin kompetitif (Aflah et al., 2021). Dalam jangka panjang, digitalisasi pembayaran dapat berkontribusi pada inklusi keuangan yang lebih luas di Indonesia. Dengan lebih banyak UMKM yang menggunakan layanan keuangan digital, ekosistem ekonomi digital di Indonesia akan semakin berkembang. Hal ini tidak hanya mendukung pertumbuhan UMKM, tetapi juga mendorong pembangunan ekonomi yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian Systematic Literature Review (SLR) digunakan untuk menganalisis secara komprehensif literatur yang relevan mengenai peran digitalisasi

pembayaran terhadap peningkatan transaksi pada UMKM di Indonesia. Pendekatan ini dilakukan dengan mengumpulkan, mengevaluasi, dan mensintesis informasi dari jurnal dan artikel ilmiah yang tersedia di database PubMed dan Google Scholar. SLR dipilih karena memungkinkan peneliti mendapatkan pemahaman mendalam tentang topik melalui analisis studi sebelumnya, mengidentifikasi pola, kesenjangan penelitian, dan tren utama dalam bidang tersebut. Langkah awal dalam metode SLR adalah menentukan kata kunci utama, yaitu digitalisasi, transaksi, UMKM, Indonesia, dan perusahaan. Kata kunci ini digunakan dalam pencarian artikel yang relevan dengan topik penelitian. Kriteria inklusi dan eksklusi ditetapkan untuk memastikan hanya literatur yang relevan yang dianalisis.

Kriteria inklusi mencakup artikel yang dipublikasikan dalam 10 tahun terakhir, ditulis dalam bahasa Inggris atau Indonesia, dan fokus pada digitalisasi pembayaran serta dampaknya terhadap UMKM. Kriteria eksklusi mencakup artikel yang tidak memiliki data empiris atau tidak relevan dengan konteks UMKM di Indonesia. Proses pencarian literatur dilakukan dengan memasukkan kata kunci di PubMed dan Google Scholar menggunakan operator Boolean seperti AND, OR, dan NOT. Artikel yang relevan kemudian disaring berdasarkan abstrak, kemudian dianalisis secara mendalam menggunakan kerangka PRISMA (Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses). Data yang terkumpul dikategorikan ke dalam tema-tema seperti manfaat digitalisasi, dampak terhadap transaksi UMKM, dan tantangan yang dihadapi dalam adopsi teknologi ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan digitalisasi pembayaran telah menjadi solusi strategis untuk meningkatkan efisiensi transaksi pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia. Dalam ekosistem bisnis yang terus berkembang, digitalisasi pembayaran berperan sebagai katalisator yang tidak hanya menyederhanakan proses transaksi tetapi juga memberikan berbagai manfaat tambahan bagi pelaku UMKM. Efisiensi transaksi mencakup aspek waktu, biaya, serta keandalan operasional yang memungkinkan UMKM untuk bersaing secara lebih kompetitif. Menurut (Hartana, 2022) salah satu dampak langsung dari digitalisasi pembayaran adalah percepatan proses transaksi. Dengan metode pembayaran digital seperti e-wallet, Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS), dan internet banking, UMKM dapat mengurangi waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan transaksi dibandingkan dengan metode pembayaran tunai. Dalam transaksi tunai, pelaku usaha sering kali menghadapi tantangan seperti mencari uang kembalian, pencatatan manual, dan potensi kesalahan hitung.

Dengan digitalisasi pembayaran, proses ini menjadi otomatis dan lebih cepat, sehingga waktu pelayanan pelanggan dapat dioptimalkan. Kecepatan ini tidak hanya meningkatkan pengalaman pelanggan tetapi juga memungkinkan UMKM untuk melayani lebih banyak konsumen dalam periode waktu yang sama. Menurut (Siti Aisyah et al., 2023) selain efisiensi waktu, digitalisasi pembayaran juga membantu UMKM mengurangi biaya operasional. Transaksi tunai sering kali melibatkan biaya tersembunyi seperti biaya pengelolaan uang fisik, risiko kehilangan, dan biaya logistik untuk penyetoran ke bank. Dengan menggunakan pembayaran digital, pelaku UMKM dapat mengurangi biaya-biaya ini secara signifikan. Banyak penyedia layanan pembayaran digital menawarkan biaya transaksi yang rendah, bahkan beberapa memberikan insentif khusus untuk UMKM dalam bentuk cashback atau potongan biaya administrasi. Hal ini memberikan keuntungan ekonomis yang langsung dirasakan oleh pelaku usaha (Nursansini & Armiani, 2023).

Keandalan dalam pencatatan keuangan juga merupakan salah satu keunggulan dari digitalisasi pembayaran. Sistem pembayaran digital secara otomatis mencatat setiap transaksi yang dilakukan, sehingga mengurangi risiko kesalahan pencatatan manual. Data

transaksi yang terekam dengan baik dapat digunakan untuk analisis bisnis, seperti mengidentifikasi produk yang paling laris atau mengelola arus kas secara lebih efektif. Menurut (Chaerani et al., 2020) dengan informasi yang akurat, UMKM dapat membuat keputusan bisnis yang lebih baik, seperti merencanakan promosi, mengelola stok barang, atau mengatur strategi penjualan. Digitalisasi pembayaran juga berkontribusi pada peningkatan efisiensi transaksi dengan membuka akses yang lebih luas bagi UMKM ke pasar digital. Dalam era di mana e-commerce berkembang pesat, kemampuan untuk menerima pembayaran digital menjadi syarat penting bagi UMKM yang ingin bersaing di pasar online. Dengan integrasi pembayaran digital pada platform e-commerce atau media sosial, UMKM dapat menjangkau konsumen di berbagai lokasi, termasuk wilayah yang sulit dijangkau secara fisik.

Hal ini memungkinkan UMKM untuk memperluas pangsa pasar mereka tanpa harus menambah biaya operasional secara signifikan. Digitalisasi pembayaran menawarkan banyak manfaat, adopsi teknologi ini tidak terlepas dari tantangan. Salah satu hambatan utama adalah rendahnya literasi digital di kalangan pelaku UMKM, terutama di daerah pedesaan. Banyak pelaku usaha yang belum terbiasa menggunakan teknologi pembayaran digital atau bahkan tidak memiliki akses ke perangkat yang mendukung (Rasidi et al., 2021). Keterbatasan infrastruktur internet di beberapa wilayah Indonesia juga menjadi kendala yang signifikan. Tanpa akses internet yang stabil, penerapan digitalisasi pembayaran sulit dilakukan secara efektif. Untuk mengatasi tantangan ini, pemerintah, lembaga keuangan, dan penyedia layanan teknologi memiliki peran penting. Program literasi digital yang fokus pada pelaku UMKM dapat membantu meningkatkan pemahaman mereka tentang manfaat dan cara penggunaan pembayaran digital.

Pemerintah dapat mempercepat pengembangan infrastruktur internet di daerah-daerah tertinggal, sehingga akses ke teknologi pembayaran digital dapat merata. Penyedia layanan pembayaran juga dapat memberikan dukungan dalam bentuk pelatihan, insentif, atau paket layanan yang lebih terjangkau bagi UMKM. Dalam konteks regulasi, pemerintah Indonesia telah menunjukkan komitmennya melalui inisiatif seperti Gerakan Nasional Non-Tunai (GNNT) dan pengembangan standar QRIS (Sri Anjarwati et al., 2023). Langkah ini bertujuan untuk mempermudah dan memperluas adopsi pembayaran digital di seluruh sektor, termasuk UMKM. Dengan regulasi yang mendukung, UMKM memiliki landasan yang kuat untuk mengintegrasikan sistem pembayaran digital ke dalam operasional mereka. Menurut (Yusuf, 2022) penerapan digitalisasi pembayaran tidak hanya akan meningkatkan efisiensi transaksi tetapi juga mendukung inklusi keuangan yang lebih luas. Dengan lebih banyak UMKM yang menggunakan layanan keuangan digital, ekosistem bisnis di Indonesia akan menjadi lebih modern, transparan, dan kompetitif.

Hal ini pada akhirnya akan mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif, di mana UMKM, sebagai pilar utama perekonomian, dapat berkontribusi lebih besar terhadap pembangunan nasional. Penerapan digitalisasi pembayaran memberikan berbagai manfaat bagi UMKM di Indonesia dalam meningkatkan efisiensi transaksi. Dengan mempercepat proses pembayaran, mengurangi biaya operasional, dan menyediakan data yang akurat untuk pengambilan keputusan, digitalisasi pembayaran membantu UMKM untuk berkembang di tengah tantangan bisnis yang semakin kompleks (Aryza et al., 2023). Meski demikian, keberhasilan implementasi ini membutuhkan dukungan dari berbagai pihak untuk mengatasi hambatan yang ada, sehingga manfaat digitalisasi pembayaran dapat dirasakan oleh seluruh UMKM di Indonesia.

Digitalisasi pembayaran telah membawa perubahan signifikan dalam aktivitas bisnis, khususnya bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia. Pengadopsian

teknologi pembayaran digital, seperti dompet elektronik (e-wallet), Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS), dan payment gateway, telah mengubah cara transaksi dilakukan, meningkatkan volume transaksi, serta memperluas jangkauan pasar UMKM (Sudyantara & Yuwono, 2023). Dalam konteks yang semakin terdigitalisasi, penerapan pembayaran digital menjadi katalisator utama bagi pertumbuhan dan perkembangan UMKM. Salah satu dampak paling nyata dari digitalisasi pembayaran adalah peningkatan volume transaksi pada UMKM. Dengan metode pembayaran yang lebih cepat, mudah, dan praktis, konsumen lebih cenderung melakukan transaksi, baik secara langsung maupun melalui platform digital.

Pembayaran digital memungkinkan pelanggan melakukan pembelian tanpa perlu membawa uang tunai, sehingga meningkatkan kenyamanan dan keamanan. Dalam praktiknya, penggunaan QRIS di Indonesia telah menjadi salah satu solusi utama yang mempermudah transaksi, terutama di sektor UMKM. Data menunjukkan bahwa penerapan QRIS meningkatkan frekuensi transaksi karena memudahkan pembayaran, bahkan untuk transaksi dengan nominal kecil. Menurut (Dauda et al., 2023) digitalisasi pembayaran memungkinkan transaksi terjadi kapan saja dan di mana saja, menghilangkan batasan waktu dan lokasi yang sering menjadi hambatan dalam metode pembayaran konvensional. Digitalisasi pembayaran juga mempercepat proses transaksi, sehingga waktu tunggu pelanggan berkurang. Proses pembayaran yang efisien ini meningkatkan pengalaman pelanggan, mendorong loyalitas, dan mengundang lebih banyak konsumen untuk berbelanja. Hal ini, pada gilirannya, mendorong peningkatan volume transaksi yang signifikan. Dalam jangka panjang, peningkatan volume transaksi ini tidak hanya meningkatkan pendapatan UMKM tetapi juga membuka peluang untuk memperluas skala usaha mereka.

Selain volume transaksi, dampak digitalisasi pembayaran juga terasa dalam hal perluasan jangkauan pasar UMKM. Dengan integrasi pembayaran digital, UMKM dapat dengan mudah berpartisipasi dalam platform e-commerce dan media sosial yang memungkinkan mereka menjangkau konsumen di luar wilayah lokal. Sebagai contoh, seorang pengrajin di daerah pedesaan dapat menjual produknya ke konsumen di kota besar atau bahkan luar negeri melalui platform online yang terhubung dengan sistem pembayaran digital (Biantong & Krisnadi, 2021). Hal ini memberikan UMKM kesempatan untuk masuk ke pasar yang sebelumnya sulit dijangkau akibat keterbatasan infrastruktur atau logistik. Keunggulan lain dari digitalisasi pembayaran adalah kemampuan untuk menarik konsumen dari segmen yang lebih luas, termasuk generasi muda yang lebih terbiasa dengan teknologi digital. Dengan menyediakan opsi pembayaran digital, UMKM dapat menarik pelanggan yang memiliki preferensi untuk menggunakan e-wallet atau aplikasi pembayaran. Hal ini membuat UMKM lebih relevan di era digital, di mana perilaku konsumen terus berubah menuju penggunaan teknologi (Fajar & Larasati, 2021).

Adopsi digitalisasi pembayaran juga memperkuat daya saing UMKM di pasar yang lebih besar. Dalam ekosistem yang terintegrasi secara digital, UMKM tidak hanya bersaing dengan sesama pelaku usaha kecil tetapi juga dengan perusahaan besar. Namun, kehadiran pembayaran digital memberikan UMKM alat yang setara untuk berkompetisi. Dengan biaya transaksi yang lebih rendah, pencatatan yang akurat, dan akses ke data pelanggan, UMKM dapat memanfaatkan teknologi ini untuk meningkatkan strategi pemasaran, memperluas jaringan distribusi, dan menyesuaikan produk dengan kebutuhan konsumen (Hidranto, 2021). Namun, perluasan jangkauan pasar dan peningkatan volume transaksi ini tidak terlepas dari tantangan. Salah satu kendala utama adalah kesenjangan digital di antara pelaku UMKM.

Tidak semua UMKM memiliki akses ke teknologi pembayaran digital atau memahami cara penggunaannya secara efektif. Literasi digital yang rendah, terutama di daerah terpencil, menjadi hambatan yang signifikan. Keterbatasan infrastruktur internet di beberapa wilayah Indonesia masih menjadi penghalang utama bagi UMKM untuk mengadopsi digitalisasi pembayaran secara luas. Terdapat pula risiko keamanan dalam sistem pembayaran digital, seperti potensi penipuan dan kebocoran data. Risiko ini dapat menghambat kepercayaan pelaku UMKM dan konsumen terhadap sistem pembayaran digital (Triyani, 2022). Perlindungan data dan keamanan siber menjadi aspek yang sangat penting untuk memastikan keberlanjutan digitalisasi pembayaran. Untuk mengatasi tantangan ini, pemerintah dan sektor swasta memiliki peran penting dalam mendukung adopsi digitalisasi pembayaran oleh UMKM. Pemerintah telah meluncurkan berbagai inisiatif, seperti Gerakan Nasional Non-Tunai (GNNT) dan promosi penggunaan QRIS untuk mendorong adopsi pembayaran digital (Mufrih & Hadiroh, 2022).

Program literasi digital dan pelatihan khusus bagi pelaku UMKM juga diperlukan untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang manfaat dan cara penggunaan teknologi pembayaran. Penyedia layanan pembayaran digital juga dapat berkontribusi dengan menawarkan solusi yang lebih inklusif, seperti paket layanan yang terjangkau dan sederhana. Menurut (Ramadan & Efnita, 2024) penyedia layanan dapat mengembangkan aplikasi pembayaran yang ramah pengguna untuk pelaku UMKM di daerah terpencil. Dukungan ini akan membantu mengurangi kesenjangan digital dan memungkinkan lebih banyak UMKM untuk memanfaatkan teknologi pembayaran. Dalam jangka panjang, dampak positif digitalisasi pembayaran terhadap UMKM di Indonesia diharapkan akan terus meningkat. Dengan volume transaksi yang lebih besar dan jangkauan pasar yang lebih luas, UMKM dapat memainkan peran yang lebih signifikan dalam perekonomian nasional. Digitalisasi pembayaran juga mendukung inklusi keuangan, di mana lebih banyak UMKM dapat terhubung dengan sistem keuangan formal. Hal ini tidak hanya meningkatkan akses mereka ke pembiayaan tetapi juga memperkuat stabilitas ekonomi secara keseluruhan (Puspitasari et al., 2023).

Digitalisasi pembayaran memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan volume transaksi dan perluasan jangkauan pasar UMKM di Indonesia. Dengan mengatasi tantangan yang ada dan memaksimalkan peluang yang ditawarkan teknologi ini, UMKM dapat berkembang menjadi pilar ekonomi yang lebih kuat, mendukung pertumbuhan inklusif, dan berkontribusi pada pembangunan ekonomi yang berkelanjutan di Indonesia. Menurut (Hidayat & Abdurrahman, 2023) digitalisasi pembayaran menawarkan berbagai manfaat bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia, mulai dari peningkatan efisiensi transaksi hingga perluasan jangkauan pasar. Namun, implementasinya tidak lepas dari berbagai tantangan yang menghambat proses adopsi secara luas. Tantangan-tantangan ini mencakup aspek teknologi, literasi digital, infrastruktur, biaya, dan keamanan. Untuk mengoptimalkan manfaat digitalisasi pembayaran, penting untuk memahami kendala-kendala yang dihadapi dan mencari solusi yang tepat guna mengatasinya.

Salah satu tantangan utama adalah rendahnya literasi digital di kalangan pelaku UMKM. Banyak pelaku usaha, terutama yang berlokasi di daerah pedesaan atau terpencil, belum sepenuhnya memahami teknologi digital, termasuk sistem pembayaran digital. Ketidaktahuan ini membuat mereka enggan mengadopsi metode pembayaran non-tunai karena merasa rumit dan tidak percaya diri dalam menggunakannya (Nugrah Leksono Putri Handayani & Poppy Fitrijanti Soeparan, 2022). Sebagian pelaku UMKM yang lebih tua mungkin memiliki resistansi terhadap perubahan, lebih memilih metode pembayaran tradisional yang telah lama mereka gunakan. Solusi untuk mengatasi rendahnya literasi

digital adalah melalui program pelatihan dan edukasi yang fokus pada pelaku UMKM. Pemerintah, lembaga keuangan, dan penyedia layanan pembayaran dapat bekerja sama dalam menyelenggarakan workshop, seminar, atau pelatihan daring tentang penggunaan teknologi pembayaran digital.

Pelatihan ini sebaiknya disesuaikan dengan kebutuhan pelaku usaha dan menggunakan pendekatan yang sederhana dan praktis. Penyedia layanan pembayaran dapat mengembangkan aplikasi atau platform yang ramah pengguna, dengan antarmuka yang intuitif sehingga lebih mudah dipahami oleh pelaku usaha. Tantangan berikutnya adalah keterbatasan infrastruktur, terutama akses internet yang belum merata di seluruh wilayah Indonesia. Di banyak daerah terpencil, koneksi internet masih lambat atau tidak tersedia sama sekali, sehingga pelaku UMKM di daerah tersebut sulit menggunakan sistem pembayaran digital (Fawaid & Utama, 2022). Masalah ini diperparah oleh keterbatasan perangkat teknologi, seperti smartphone atau komputer, yang tidak dimiliki oleh sebagian pelaku usaha. Untuk mengatasi kendala ini, pemerintah perlu mempercepat pembangunan infrastruktur digital, termasuk perluasan jaringan internet ke daerah-daerah terpencil. Program seperti Palapa Ring yang telah dilakukan perlu diperluas agar cakupan internet lebih merata. Penyedia layanan teknologi dapat menawarkan perangkat teknologi dengan harga terjangkau atau program kredit untuk mendukung pelaku UMKM dalam mengakses perangkat yang diperlukan (Dauda et al., 2023).

Kombinasi antara infrastruktur yang memadai dan akses perangkat yang terjangkau dapat mempercepat adopsi digitalisasi pembayaran. Biaya implementasi juga menjadi salah satu kendala utama bagi UMKM, terutama bagi usaha mikro yang memiliki margin keuntungan kecil. Meskipun pembayaran digital dapat mengurangi beberapa biaya operasional, banyak pelaku usaha merasa keberatan dengan biaya administrasi atau potongan yang dikenakan oleh penyedia layanan pembayaran. Menurut (Biantong & Krisnadi, 2021) pelaku usaha sering kali membutuhkan investasi awal untuk membeli perangkat atau software yang mendukung sistem pembayaran digital. Solusi yang dapat diterapkan untuk mengatasi kendala ini adalah dengan memberikan insentif kepada UMKM dalam bentuk subsidi atau potongan biaya transaksi. Penyedia layanan pembayaran dapat bekerja sama dengan pemerintah untuk memberikan layanan gratis atau berbiaya rendah bagi pelaku UMKM yang baru mulai mengadopsi teknologi ini. Selain itu, program dukungan seperti hibah teknologi atau pendampingan usaha dapat membantu mengurangi beban biaya awal bagi pelaku usaha kecil (Fajar & Larasati, 2021).

Aspek keamanan juga menjadi perhatian penting dalam adopsi digitalisasi pembayaran. Banyak pelaku UMKM khawatir tentang potensi risiko seperti penipuan, kebocoran data, atau serangan siber yang dapat merugikan usaha mereka. Ketidakpastian ini membuat beberapa pelaku usaha enggan menggunakan teknologi pembayaran digital, terutama jika mereka tidak yakin dengan keamanan platform yang tersedia. Untuk mengatasi masalah keamanan, penyedia layanan pembayaran harus memastikan bahwa sistem mereka dilengkapi dengan protokol keamanan yang canggih, seperti enkripsi data dan autentikasi ganda. Menurut (Hidranto, 2021) pelaku UMKM perlu diberikan edukasi tentang cara melindungi informasi bisnis dan pelanggan mereka, seperti mengenali tanda-tanda penipuan dan menjaga kerahasiaan data akses. Pemerintah juga dapat berperan dalam memperketat regulasi dan pengawasan terhadap penyedia layanan pembayaran untuk memastikan bahwa standar keamanan terpenuhi.

Di samping tantangan teknis dan operasional, adopsi digitalisasi pembayaran juga menghadapi hambatan budaya dan kebiasaan masyarakat. Banyak konsumen di Indonesia, terutama di daerah pedesaan, masih terbiasa menggunakan uang tunai dalam aktivitas sehari-hari (Mufrih & Hadiroh, 2022). Pola perilaku ini membuat pelaku UMKM merasa

bahwa permintaan untuk pembayaran digital belum cukup signifikan untuk mengubah sistem mereka. Mengubah kebiasaan ini memerlukan pendekatan yang melibatkan edukasi dan promosi secara luas. Kampanye nasional tentang manfaat pembayaran digital dapat dilakukan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat, baik di kalangan pelaku usaha maupun konsumen. Penggunaan pembayaran digital dapat dipromosikan melalui program insentif, seperti cashback, diskon, atau undian berhadiah, yang dapat menarik minat konsumen untuk mulai bertransaksi secara digital.

Adopsi digitalisasi pembayaran oleh UMKM di Indonesia menghadapi berbagai tantangan, mulai dari literasi digital yang rendah, keterbatasan infrastruktur, biaya implementasi, hingga masalah keamanan dan kebiasaan masyarakat. Meski demikian, tantangan-tantangan ini dapat diatasi melalui sinergi antara pemerintah, sektor swasta, dan pelaku UMKM sendiri. Dukungan berupa pelatihan, pembangunan infrastruktur, insentif finansial, peningkatan keamanan, dan kampanye edukasi akan membantu mendorong percepatan adopsi teknologi pembayaran digital. UMKM di Indonesia dapat memanfaatkan digitalisasi pembayaran untuk meningkatkan efisiensi, memperluas pasar, dan berkontribusi lebih besar pada perekonomian nasional (Ramadan & Efnita, 2024).

KESIMPULAN

Digitalisasi pembayaran memiliki potensi besar untuk meningkatkan efisiensi dan daya saing UMKM di Indonesia. Namun, adopsinya masih menghadapi berbagai tantangan, seperti rendahnya literasi digital, keterbatasan infrastruktur, biaya implementasi yang membebani, masalah keamanan, dan resistansi terhadap perubahan kebiasaan. Tantangan-tantangan ini memerlukan solusi komprehensif yang melibatkan kolaborasi antara pemerintah, penyedia layanan teknologi, dan pelaku UMKM. Program edukasi dan pelatihan dapat membantu meningkatkan literasi digital pelaku usaha, sementara pembangunan infrastruktur yang merata dapat memastikan akses ke teknologi pembayaran digital di seluruh wilayah Indonesia. Insentif finansial, seperti subsidi atau pengurangan biaya transaksi, dapat meringankan beban UMKM dalam mengadopsi teknologi ini.

Penyedia layanan harus memperkuat sistem keamanan untuk meningkatkan kepercayaan pengguna, dan kampanye edukasi dapat mendorong perubahan kebiasaan masyarakat menuju penggunaan pembayaran non-tunai. Dengan pendekatan yang tepat, digitalisasi pembayaran tidak hanya akan meningkatkan efisiensi transaksi UMKM tetapi juga memperluas jangkauan pasar mereka, mendorong pertumbuhan bisnis, dan mendukung penguatan ekonomi nasional. Upaya bersama yang berkelanjutan akan memastikan bahwa UMKM dapat sepenuhnya memanfaatkan manfaat digitalisasi pembayaran untuk berkembang di era digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Aflah, Puspa Melati Hasibuan, & Afrita. (2021). Pelatihan Tentang Peningkatan Dan Pengembangan Usaha Bagi Umkm Melalui Pemanfaatan Teknologi Informasi (Studi Pada Kelurahan Tegal Sari Iii Medan Area). *Talenta Conference Series: Local Wisdom, Social, And Arts (Lwsa)*, 4(1). <https://doi.org/10.32734/lwsa.v4i1.1154>
- Amalia, D., & Purwanti, M. (2022). Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Berbasis Mobile Pada Umkm Khasna Rasa. *Prosiding Frima (Festival Riset Ilmiah Manajemen Dan Akuntansi)*, 4. <https://doi.org/10.55916/frima.v0i4.359>
- Aryza, S., Antoni, A., & Lubis, Z. (2023). Peningkatan Efisiensi Dan Proteksi Penerapan Transaksi Payment Gateway Berbasis Qris Pada Umkm Di Kota Medan. *Prosiding Seminar Nasional Teknik ...*, 21.
- Biantong, J. S., & Krisnadi, I. (2021). Pengaruh Manajemen Strategi Mengenai Penggunaan E-Payment Terhadap Peningkatan Intensitas Transaksi Pada Industri Umkm. In *Academia.Edu*

(Vol. 29, Issue 29).

- Chaerani, D., Talytha, M. N., Perdana, T., Rusyaman, E., & Gusriani, N. (2020). Pemetaan Usaha Mikro Kecil Menengah (Umkm) Pada Masa Pandemi Covid-19 Menggunakan Analisis Media Sosial Dalam Upaya Peningkatan Pendapatan. *Dharmakarya*, 9(4). <https://doi.org/10.24198/Dharmakarya.V9i4.30941>
- Dauda, P., Paris, P. P., Megawaty, M., Hendriadi, H., & Kausar, A. (2023). Pengaruh Electronic Commerce (E-Commerce) Terhadap Peningkatan Pendapatan Pada Umkm Di Kabupaten Gowa. *Jemma (Journal Of Economic, Management And Accounting)*, 6(1). <https://doi.org/10.35914/Jemma.V6i1.1789>
- Fajar, M., & Larasati, C. W. (2021). Peran Financial Technology (Fintech) Dalam Perkembangan Umkm Di Indonesia: Peluang Dan Tantangan. *Humanis (Humanities, Management And Science Proceedings)*, 1(2).
- Fawaid, M. W., & Utama, Y. Y. (2022). Digital Literacy Of Sharia Finance In Indonesia With A Quadruple Helix Approach. *International Conference On Islamic Studies*, 3.
- Hartana. (2022). Pengembangan Usaha Umkm Di Masa Pandemi Melalui Optimalisasi Digital Marketing Di Kabupaten Buleleng. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 10(3). <https://doi.org/10.23887/Jpku.V10i3.50585>
- Hidayat, T. S., & Abdurrahman, L. (2023). Keamanan Dan Privasi Teknologi Pembayaran Digital Pada Umkm Dengan Menggunakan Platform Blockchain Hyperledger Fabric. *Jurnal Ilmiah Teknologi Infomasi Terapan*, 9(2). <https://doi.org/10.33197/Jitter.Vol9.Iss2.2023.1012>
- Hidranto, F. (2021). Ekonomi Digital Tumbuh Double Digit Di 2022. *Indonesia.Go.Id*.
- Maksudi, A. M., Zabidi, I., Maksudi, M. Y., Hendra, H., Hr, I., & Suryono, D. W. (2022). Pengaruh Penggunaan Instagram Terhadap Omzet Penjualan Produk Pakaian Pada Umkm Inoy Daily Wear Di Tasikmalaya. *Jurnal Stei Ekonomi*, 30(02). <https://doi.org/10.36406/Jemi.V30i02.444>
- Manurung, R., & Paath, D. K. (2020). Pengaruh Regulasi Digital Cryptocurrency Model Bitcoin Terhadap Sistem Pembayaran Pada Umkm. *Is The Best Accounting Information Systems And Information Technology Business Enterprise This Is Link For Ojs Us*, 5(2). <https://doi.org/10.34010/Aisthebest.V5i2.4017>
- Mona Adriana, Rayi Retno Dwi Asih, Astrid Maria Esther, Oktriana, P., & Ningsih, F. (2023). Digitalisasi Menjadi Sebuah Strategi Baru Sektor Umkm. *Dirkantara Indonesia*, 1(2). <https://doi.org/10.55837/Di.V1i2.34>
- Mufrih, A. N., & Hadiroh, J. (2022). Progresifitas Fatwa Dan Regulasi Ekonomi Syariah Terhadap Pembangunan Ekonomi Nasional. *Alhamra Jurnal Studi Islam*, 3(2). <https://doi.org/10.30595/Ajsi.V3i2.14487>
- Nugrah Leksono Putri Handayani, & Poppy Fitrijanti Soeparan. (2022). Peran Sistem Pembayaran Digital Dalam Revitalisasi Umkm. *Transformasi: Journal Of Economics And Business Management*, 1(3). <https://doi.org/10.56444/Transformasi.V1i3.425>
- Nursansini, D. A., & Armiani, A. (2023). Peran Media Sosial Meningkatkan Penjualan Umkm Di Ntb. *Edusaintek: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 11(1). <https://doi.org/10.47668/Edusaintek.V11i1.1007>
- Puspitasari, L., Bayu, M., Ganie, D., Hakim, A., Susanti, E., & Barkah, S. (2023). Optimisme Kondisi Makro Ekonomi Dalam Mendukung Pertumbuhan Bisnis Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah Nasabah Bank Bri Tanjung Redeb Kalimantan Timur. *Abdimas Ekodiksosiora: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Ekonomi, Pendidikan, Dan Sosial Humaniora* (E-Issn: 2809-3917), 3(1). <https://doi.org/10.37859/Abdimasekodiksosiora.V3i1.4676>
- Ramadan, C. S., & Efnita, Y. (2024). Pengaruh Technology Acceptance Model (Tam) Terhadap Customer Satisfaction Dalam Bertransaksi Menggunakan Layanan Mobile Payment Dana (Studi Kasus: Seluruh Pengguna Dana Di Kota Pekanbaru). *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 18(1). <https://doi.org/10.35931/Aq.V18i1.2993>
- Rasidi, Y. S., Budi, C. S., & Hatmoko, P. A. (2021). Fintech Syariah Alternatif Pendanaan Umkm Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Indonesia. *Finansha: Journal Of Sharia Financial Management*, 2(1). <https://doi.org/10.15575/Fjsfm.V2i1.12462>

- Siti Aisyah, Sepfiani, P., Lestari Perdana Putri, Danish Irsyad Gunawan, & Habib Lauda Nararya. (2023). Pendampingan Penggunaan Qris Pada Umkm Upaya Peningkatan Produktivitas Umkm Di Kota Medan. *Nusantara Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1). <https://doi.org/10.55606/Nusantara.V3i1.614>
- Sri Anjarwati, Rosye Rosaria Zaena, Dwi Fitriyaningsih, & Indra Sulistiana. (2023). Pengaruh Digitalisasi Akuntansi Terhadap Efisiensi Dan Pengurangan Biaya Pada Perusahaan Wirausaha Umkm Di Kota Bandung. *Jurnal Aktiva : Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 5(1). <https://doi.org/10.52005/Aktiva.V5i1.181>
- Sudyantara, S. C., & Yuwono, A. (2023). Mengelola Penggunaan Qris Dan Qrcode Dalam Meningkatkan Kualitas Layanan Bagi Umkm. *Insight Management Journal*, 3(3). <https://doi.org/10.47065/Imj.V3i3.271>
- Triyani. (2022). Peran Dan Penggunaan Qris E-Wallet Linkaja Terhadap Peningkatan Omzet Usaha (Studi Kasus Umkm Mitra Linkaja Di Kabupaten Banyumas). Skripsi, 8.5.2017.
- Yusuf, M. (2022). Pengaruh Electronic Commerce (E- Commerce) Terhadap Peningkatan Pendapatan Pada Umkm Di Kecamatan Bekasi Utara. *Jurnal Akuntansi Stei*, 05(01).